

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana dalam mengelola produksi agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga kerja yang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja. Hal ini berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja maupun lingkungan tempat kerja.

Perkembangan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi industri yang semakin pesat sekarang ini menuntut kita agar lebih meningkatkan pembangunan dan mengarahkan tenaga kerja untuk menjadi sumber daya pembangunan yang berhasil dan berdaya guna serta dapat berpartisipasi secara baik dan benar serta berproduktif dalam gerak langkah dan aspek pembangunan. Seiring dengan hal tersebut, maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap pekerja.

Menurut Mangkunegara dalam Widodo (2015:235) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang industri atau memproduksi barang. Tujuannya agar karyawan pada saat melaksanakan tugasnya sehari-hari dapat berjalan lancar dan terlindungi dari hal-hal yang dapat mengancam baik fisik maupun jiwa dan raganya. Apabila keamanan dan kesehatan kerja tidak terjamin dalam suatu perusahaan, maka akan dapat menimbulkan akibat-akibat yang merugikan kedua belah pihak, baik karyawan maupun perusahaan.

Untuk mencegah atau mengurangi faktor yang merugikan tersebut, banyak langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan, salah satunya yaitu dengan membentuk panitia pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang akan mengadakan kegiatan pelatihan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan kantor, dan melaksanakan peraturan-peraturan keselamatan kerja sehingga karyawan tau akan bahaya kecelakaan kerja. Sehingga dengan dilaksanakan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan melalui peningkatan produktivitas kerja karyawan.

Dengan adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat membantu dalam menangani permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, keberadaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan hidup agar terwujud suasana kerja yang aman, sehat dan selamat. Akan tetapi, semua itu tidak terlepas dari keikutsertaan atau partisipasi baik seluruh pekerja maupun pihak manajemen perusahaan. Bagian K3 hanya sebagai *staff* penunjang yang berupaya untuk mengurangi atau menurunkan tingkat risiko bahaya sampai derajat nol kecelakaan bagi pekerja dan mencegah dampak lingkungan.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lebih diutamakan bagi karyawan-karyawan pada bagian produksi, karena dengan diadakannya program ini para karyawan tersebut dapat melatih diri dalam prosedur-prosedur dan praktek-praktek keselamatan kerja, mengetahui peringatan mengenai bahaya yang mungkin terjadi dan bekerja untuk mengembangkan kecenderungan ke arah keselamatan kerja.

Usaha Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada dasarnya merupakan tanggungjawab dan kepentingan bersama, baik bagi pengusaha, tenaga kerja, maupun pemerintah. Dengan adanya jaminan yang jelas mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), karyawan akan merasa tenang dalam melakukan pekerjaannya. Pihak keluarga merasa aman karena dalam anggota keluarganya merasa ada yang melingungi. Dengan demikian

karyawan akan bekerja secara maksimal dan hal tersebut sangat baik bagi perkembangan.

PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard* yang beralamat di Jalan Sabar Jaya Desa Pematang Palas Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, merupakan perusahaan yang memproduksi kayu karet yang diolah menjadi MDF (*Medium Density Fibreboard*). Proses pengelolaan kayu karet ini terdiri atas beberapa proses antara lain proses pengupasan kayu karet, pemecahan kayu menjadi bentuk korek api dan bentuk kubus, proses peleburan kayu tersebut sehingga berbentuk seperti bubur, pengeleman semprot, pencetakan dengan berbagai macam ukuran ketebalan seperti 6mm-18mm, kemudian didiamkan selama 3 hari dan diampelas, sehingga proses-proses tersebut mempunyai potensi dan faktor berbahaya yang besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Untuk menunjang keselamatan para karyawan, karyawan PT Hijau Lestari Raya *Fiberboard* diharuskan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) guna memperkecil timbulnya kecelakaan kerja yang bisa membahayakan fisik bagi para karyawan. Pada bagian produksi alat pelindung diri yang digunakan antara lain: helm, masker, sepatu *safty*, kacamata, penutup telinga, dan sarung tangan. Dengan mentaati peraturan dengan cara menggunakan alat pelindung diri, dapat mengurangi kemungkinan terjadi kecelakaan kerja pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*. Berikut ini merupakan daftar kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*.

Tabel 1.1  
Daftar Kecelakaan Kerja  
PT Hijau Lestari Raya Fiberboard  
Tahun 2012-2015

No	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah			
		2012	2013	2014	2015
1	Kecelakaan Kecil	5	3	2	2
2	Kecelakaan Sedang	2	-	1	-
3	Kecelakaan Berat	-	-	-	-

Sumber: PT Hijau Lestari *Fibreboard*, 2016

Dari tabel 1.1 terdapat jenis kecelakaan kerja yaitu kecelakaan kecil, kecelakaan sedang, kecelakaan berat. Yang dimaksud dengan kecelakaan kecil apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja seperti terpeleset, tangan terjepit bahan, dan kecelakaan yang tidak terlalu parah. Kecelakaan sedang adalah kecelakaan yang terjadi apabila karyawan yang mengalami kecelakaan harus dibawa ke rumah sakit untuk mengalami pengobatan lebih lanjut. Kecelakaan berat merupakan kecelakaan yang terjadi sangat fatal sehingga menyebabkan kematian bagi karyawan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan bagian produksi pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard* kedalam laporan akhir yang berjudul, **“Usaha-usaha Mengatasi Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas adalah: “Usaha-usaha apakah yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan bagian produksi PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*”

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memberi batasan terhadap ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas

yaitu cara mencegah dan mengatasi kecelakaan kerja karyawan, khususnya dibagian produksi pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan utama dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha dalam mengatasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada bagian produksi PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi perusahaan, terutama agar perusahaan tersebut bisa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan.

#### **3. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

## **1.5 Metodologi Penulisan**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam laporan akhir ini penulis memilih objek penelitian pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard* yang beralamat di jalan Sabar Jaya Desa Pematang Palas, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin

yang merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kayu karet yang diolah menjadi MDF (*Medium Density Fibreboard*).

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibagi menjadi

#### 1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2015:89), data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data primer didapatkan langsung dengan cara wawancara langsung kepada karyawan dan bagian K3 guna mendapatkan data yang lengkap yang berhubungan dengan laporan akhir penulis

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan laporan akhir penulis dengan membaca literatur-literatur Manajemen Kantor, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta buku-buku yang berhubungan dengan laporan akhir penulis.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, agar mendapatkan data-data yang diperlukan guna penulisan laporan ini. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

## 1. Riset Lapangan

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2009:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam hal ini, penulis melihat dan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana kegiatan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja pada objek yang diteliti yaitu pada PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard*. Lalu melakukan pencatatan terhadap data-data yang telah diperoleh.

### b. Wawancara (*Interview*)

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara. Menurut Sujarweni (2015:97), wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan. Penulis melakukan wawancara dengan kepala bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Hijau Lestari Raya *Fibreboard* yang dalam hal ini berwenang memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis dalam menulis Laporan Akhir ini, untuk mendapatkan keterangan langsung mengenai Keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2. Riset Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan teori dengan cara pengambilan teori dan informasi yang bersumber dari buku-buku, literatur, diklat-diklat dan bentuk tulisan yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

#### **1.5.4 Metode Analisis Data**

Jenis metode yang digunakan untuk menganalisa data di dalam penulisan laporan ini yaitu analisa kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2015:11) analisa kualitatif deskriptif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Analisa kualitatif deskriptif, yang merupakan salah satu prosedur penelitian dengan cara wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kemudian diolah dalam beberapa tahapan sehingga menghasilkan data. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara. Tahap ketiga, dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara.